

KESIAPAN MENTAL PENYULUH AGAMA KRISTEN DALAM MENGHADAPI TANTANGAN MASYARAKAT DI MALILI KABUPATEN LUWU TIMUR

Memei

Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Toraja, Indonesia
memeyyosep014@gmail.com

Esti Arruan

Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Toraja, Indonesia
estiarruan@gmail.com

Desti Natalia Pagassang

Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Toraja, Indonesia
pagassangdestinatalia@gmail.com

Indah Lestari

Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Toraja, Indonesia
indahlestariindah01@gmail.com

Kristiani Ningsi Pabontong

Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Toraja, Indonesia
kristianiningsi@gmail.com

Abstract

Christian religious instructors have a very important role in community life, where instructors are tasked with helping solve problems faced by the community. As an instructor, mental readiness is a very important aspect in carrying out the role. Where when instructors interact with the community, instructors need to have very deep empathy to understand the problems faced by a person or group. Apart from that, extension workers must also have great patience in listening and providing support to the community. In situations that may be tense or stressful, the instructor's ability to remain calm and manage his/her spirit remains key. Extension workers who have good mental health are also able to maintain professionalism, not get carried away by emotions, and remain focused on providing the help the community needs. Not only in terms of mental readiness in society, but also what must be paid attention to is in worship. An instructor's mental readiness can influence the way they respond to problems that arise in everyday life. The mental readiness of a Christian religious instructor will be mentally ready and able to provide emotional support and advice to people in need.

Keywords: Counselor, Christianity, Mental Readiness.

Abstrak

Penyuluhan agama Kristen memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, dimana penyuluhan bertugas untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Sebagai seorang penyuluhan, kesiapan mental merupakan aspek yang sangat penting dalam menjalankan peran. Dimana ketika penyuluhan berinteraksi dengan masyarakat, penyuluhan perlu memiliki empati yang sangat mendalam untuk memahami persoalan yang dihadapi oleh seseorang atau kelompok. Selain itu, penyuluhan juga harus memiliki kesabaran yang tinggi dalam mendengarkan dan memberikan dukungan terhadap masyarakat. dalam situasi yang mungkin menegangkan atau penuh tekanan, kemampuan penyuluhan untuk tetap tenang dan mengelola jiwa agar tetap menjadi kunci. Penyuluhan yang memiliki kesehatan mental yang baik juga mampu menjaga profesional kerja, tidak terbawa emosi, dan tetap fokus memberikan bantuan yang masyarakat perlukan. Tidak hanya dalam hal kesiapan mental di dalam masyarakat, tetapi juga yang harus diperhatikan yaitu dalam ibadah. Kesiapan mental seorang penyuluhan mampu memengaruhi cara mereka dalam merespon masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Kesiapan mental seorang penyuluhan agama Kristen akan siap secara mental dan mampu memberikan dukungan emosional dan saran kepada masyarakat yang membutuhkan.

Kata kunci: Penyuluhan, Agama Kristen, Kesiapan Mental.

PENDAHULUAN

Indonesia lahir dengan Kebhinnekaan etnis, suku, bahasa, agama dan budaya. Dimana bhinneka tunggal ika menjadi semboyan bangsa Indonesia sebagaimana tercantum dalam lambang Burung Garuda Pancasila, di kaki Burung Garuda terlihat sangat jelas tulisan Bhinneka Tunggal Ika yang artinya berbeda-beda namun tetap Satu jua. Hal ini menjadi jelas bahwa Indonesia terlahir dengan kebhinnekaannya sehingga kita harus menjaga dan melestarikan kekayaan Indonesia ini.

Meskipun dengan keanekaragaman yang dimiliki Indonesia ini, tidak kemudian membawa kedalam negara yang penuh dengan konflik tetapi justru menjadikan Indonesia sebagai negara yang kuat dan kaya. Seperti yang kita tau Keanekaragaman di Indonesia terdapat dalam banyak elemen yakni misal banyaknya suku, budaya, etnis, bahasa serta agama. Tetapi yang paling menarik yang selalu dibahas oleh para cendikiawan yakni persoalan-persoalan seputar agama, karena pembahasan agama akan menjadi sangat senistif di semua kalangan. Hal ini terjadi karena banyaknya Agama yang ada di Indonesia seperti yang

kita tahu ada agama Islam, Protestan, Katolik, Hindu, Buddha serta Konghucu dimana ke enam agama ini diakui dan disahkan di negara indonesia artinya setiap warga indonesia diberikan kebebasan untuk beragama sesuai dengan keyakinannya masing-masing.

Sebelum melakukan Penyuluhan, penting sekali bagi seorang penyuluhan untuk memikirkan berbagai hal terkait dengan penyusunan materi penyuluhan. Bukan hanya materi tetapi sebagai seorang penyuluhan juga harus memperhatikan kesiapan mentalnya agar dapat melakukannya dengan baik. Penyuluhan agama menjadi salah satu yang berperan penting dalam menjaga kerukunan antar umat beragama karena penyuluhan agama disiapkan oleh pemerintah untuk menjadi benteng pertahanan dari konflik-konflik keagamaan yang terjadi di masyarakat. Kesediaan penyuluhan dalam bimbingan penyuluhan memang tidaklah mudah, namun dalam kesiapan mental penyuluhan agama Kristen juga sangat penting. Dimana penyuluhan harus

Penyuluhan agama Kristen memerlukan kesiapan mental yang kuat dalam menghadapi tantangan karena mereka sering kali menjadi penasihat utama dalam kehidupan rohani dan moral jemaat mereka. Hal ini melibatkan kemampuan untuk tetap tenang dan berempati ketika menghadapi situasi-situasi sulit, seperti konflik internal dalam jemaat atau pertanyaan yang menantang tentang iman dan kepercayaan. Selain itu, mereka juga perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang teologi Kristen serta kemampuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam solusi-solusi praktis untuk masalah-masalah kehidupan sehari-hari yang dihadapi jemaat mereka. Dengan kesiapan mental yang matang, penyuluhan agama Kristen dapat menjadi sumber inspirasi, dukungan, dan bimbingan yang kuat bagi komunitas mereka dalam menghadapi berbagai tantangan.

Kesiapan mental penyuluhan agama Kristen dalam menghadapi tantangan bisa dimulai dengan menyoroti pentingnya peran mereka dalam membimbing dan mendukung jemaat mereka menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Dalam dunia yang terus berubah dengan cepat dan kompleksitas tantangan yang semakin meningkat, penyuluhan agama Kristen memegang peranan penting dalam memberikan arahan spiritual, kesejahteraan mental, dan panduan moral kepada jemaat mereka. Mereka harus siap secara mental untuk menghadapi berbagai masalah yang mungkin dihadapi oleh individu dan komunitas mereka, mulai dari konflik internal, tekanan eksternal, hingga pertanyaan spiritual yang mendalam. Kesiapan mental penyuluhan agama Kristen menjadi kunci dalam membangun hubungan yang sehat dan memberikan bimbingan yang efektif kepada jemaat mereka dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari.

Kesiapan mental penyuluhan agama Kristen dalam menghadapi tantangan dapat diilustrasikan dengan fokus mereka pada penguatan iman, pemahaman mendalam terhadap ajaran agama, dan keterampilan komunikasi yang efektif. Mereka juga harus memiliki kemampuan untuk merespons secara bijak terhadap perubahan sosial, budaya, dan nilai-nilai yang berkembang dalam masyarakat. Dengan demikian, kesiapan mental ini tidak hanya mencakup aspek spiritual, tetapi juga kebijaksanaan, keterampilan interpersonal, dan ketangguhan mental dalam menghadapi tantangan yang kompleks dan bervariasi.

Rumusan dalam penelitian ini antara lain: yang pertama, apa yang dimaksud dengan kesiapan mental penyuluhan agama kristen? Kedua, mengapa penyuluhan perlu kesiapan mental? Dalam kajian ini, penulis memiliki tujuan antara lain: pertama, penulis menemukan, pengertian tentang kesiapan mental penyuluhan agama kristen. Kedua, penulis menemukan seberapa penting kesiapan mental penyuluhan dalam menghadapi tantangan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam kesiapan mental penyuluhan dalam menghadapi tantangan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif memungkinkan analisis yang leluh dalam dan interpretatif terhadap data yang dikumpulkan, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kesiapan mental penyuluhan dalam menghadapi tantangan. Dengan demikian, pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dapat membantu dalam meningkatkan pemahaman tentang kesiapan mental penyuluhan dalam menghadapi tantangan yang timbul dalam berbagai situasi yang dialami oleh masyarakat. Data dikumpulkan melalui analisis teoritis terhadap literatur yang relevan dan wawancara dengan penyuluhan agama kristen yang telah mengalami tantangan dalam mengajarkan agama Kristen. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis untuk menemukan tema dan pola yang terkait dengan kesiapan mental penyuluhan agama kristen dalam menghadapi tantangan. Data yang dianalisis kemudian divalidasi dengan melakukan cross-checking dengan sumber lain untuk memastikan akurasi dan reabilitas hasil penelitian. Kesiapan mental penyuluhan agama kristen sangat penting untuk memastikan keberhasilan pengajaran agama kristen. Penyuluhan agama kristen harus memiliki kesiapan mental yang kuat untuk menghadapi berbagai tantangan yang timbul dalam proses pengajaran agama kristen, seperti tantangan teknologi, multikulturalisme, inkulsivitas beragama, kebijakan publik, dan moral. Dalam penelitian ini, hasil menunjukkan bahwa kesiapan mental penyuluhan agama kristen dalam menghadapi tantangan perlu ditingkatkan, terutama dalam hal perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang

dapat dimanfaatkan sebagai sarana membimbing umat. Penyuluhan agama Kristen harus memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi dan memiliki strategi yang tepat untuk menghadapi tantangan yang timbul. Kesiapan mental penyuluhan agama Kristen dalam menghadapi tantangan di Era Society 5.0 menunjukkan bahwa mereka harus mempersiapkan diri untuk menghadapi perubahan dan tantangan yang terjadi dalam berbagai aspek kehidupan, seperti teknologi, sosial, dan budaya. Penyuluhan agama Kristen harus memiliki kemampuan untuk menghadapi tantangan teknologi, multikulturalisme, inkulsivitas beragama, kebijakan publik, dan krisis moral yang menjadi bagian dari Era Society 5.0. Untuk menghadapi tantangan ini, mereka perlu meningkatkan kesiapan mental dengan cara memahami dan mengadaptasi teknologi informasi dan komunikasi yang dapat digunakan sebagai sarana membimbing umat. Dengan demikian, mereka dapat lebih efektif dan efisien dalam menjalankan tugasnya dan memberikan kontribusi positif bagi pengembangan kehidupan rohani dan sosial masyarakat.

Sama halnya dengan kesiapan mental penyuluhan dalam menghadapi tantangan di dalam suatu masyarakat, mereka harus tetap mempersiapkan diri mereka walaupun kita tidak mengetahui bagaimana sebenarnya kehidupan sebagai seorang penyuluhan, bagaimana mental mereka yang kita tahu sebagai seorang penyuluhan mereka harus terus menghadapi masalah itu bagaimana pun caranya.

Kesiapan mental penyuluhan agama Kristen sangat diperlukan untuk meningkatkan kesadaran beragama dan membangun kesadaran spiritual masyarakat, serta membantu mengatasi masalah-masalah psikologis dan sosial yang terkait dengan agama Kristen. Penyuluhan agama yang baik dapat membantu masyarakat meningkatkan kesadaran beragama dan membangun kesadaran spiritual, serta membantu mengatasi masalah-masalah yang terkait dengan kehidupan masyarakat.

PEMBAHASAN

Kata “penyuluhan” berasal dari kata “suluh” yang artinya barang yang dipakai untuk menerangi, seperti obor. Dan penyuluhan diartikan sebagai pemberi penerangan, penunjuk jalan, pengintai. Secara umum Penyuluhan Agama menurut keputusan bersama menteri agama RI dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor: 574 tahun 1999 dan nomor: 178 tahun 1999 menyebutkan penyuluhan agama adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang untuk melakukan kegiatan bimbingan dan penyuluhan agama dan pembangunan melalui bahasa agama. Menurut Keputusan Menteri agama RI no.164, tahun 1996 penyuluhan agama adalah pembimbing umat beragama dalam rangka pembinaan mental moral dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Kesiapan mental penyuluhan agama Kristen dalam menghadapi tantangan bisa meliputi beberapa aspek. Pertama-tama, mereka perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama Kristen dan kemampuan untuk mengaplikasikannya dalam berbagai situasi kehidupan. Selain itu, kesiapan mental juga mencakup kemampuan untuk berempati, mendengarkan, dan memberikan dukungan kepada orang-orang yang menghadapi masalah atau tantangan dalam kehidupan mereka. Penyuluhan agama Kristen juga harus memiliki ketahanan mental yang kuat untuk menghadapi berbagai tekanan dan tantangan yang mungkin timbul dalam pekerjaan mereka, seperti konflik antarumat beragama, masalah sosial, atau tuntutan tugas yang berat. Kemampuan untuk menjaga keseimbangan antara kebutuhan pribadi dan tanggung jawab profesional juga menjadi hal yang penting. Selain itu, pembahasan kesiapan mental penyuluhan agama Kristen juga dapat melibatkan isu-isu seperti self-care, dukungan dari komunitas atau organisasi gereja, dan strategi coping yang efektif dalam menghadapi stres atau kelelahan kerja.

Pengertian kesiapan mental

Kesiapan mental yaitu titik kematangan psikis untuk menerima dan mempraktekkan tingkah laku tertentu. Kesiapan menunjukkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki seseorang. Karena itu penyuluhan diharapkan untuk memungkinkan mereka untuk memberikan dukungan dan bimbingan kepada individu atau kelompok dengan baik. Itu tentunya melibatkan kematangan emosional, kestabilan pikiran, dan kesiapan untuk menghadapi tantangan yang mungkin muncul dalam tugas penyuluhan. Mental terdiri dari pikiran, emosi, dan kesehatan mental.

Cara dalam mengatasi kesiapan mental penyuluhan

Cara dalam mengatasi kesiapan penyuluhan dengan cara:

1. Kenali dan terima bahwa kesiapan mental adalah aspek penting dari profesi penyuluhan.
2. Sadari bahwa tekanan dan tantangan dalam pekerjaan penyuluhan dapat mempengaruhi kesiapan mental.
3. Identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan mental Anda sebagai seorang penyuluhan, seperti tuntutan pekerjaan, komunikasi dengan klien, atau tantangan dalam memfasilitasi sesi penyuluhan.
4. Cari tahu strategi atau teknik yang efektif untuk mengelola stres dan meningkatkan kesiapan mental, seperti latihan pernapasan, meditasi, atau konseling.
5. Pelajari teknik manajemen waktu dan prioritas untuk menghindari kelelahan yang dapat mempengaruhi kesiapan mental seorang penyuluhan.

Pentingnya kesiapan mental penyuluhan

Kesiapan mental penyuluhan sangat penting dalam menghadapi tantangan karena mereka bertanggung jawab untuk memberikan dukungan dan bimbingan kepada individu dan kelompok dalam mengatasi masalah dan mengambil keputusan yang tepat baik itu dilapangan dan ibdah-ibadah.

Kesabaran seorang penyuluhan

Kesabaran seorang penyuluhan juga tidak kalah penting dalam menghadapi suatu tantangan. Penyuluhan Agama Kristen harus memiliki kesabaran yang tinggi untuk menghadapi situasi yang sulit dan tidak memungkinkan.

KESIMPULAN

Kesiapan mental penyuluhan Agama Kristen sangat penting dalam menghadapi tantangan dalam suatu masyarakat agar masyarakat berkembang dalam kesadaran beragama dan dalam mengatasi masalah-masalah sosial yang terkait dengan Agama. Penyuluhan Agama Kristen harus memiliki kesiapan mental yang baik agar dapat membantu masyarakat meningkatkan kesadaran beragama dan membangun kesadaran spiritual, serta membantu dalam mengatasi masalah-masalah dalam masyarakat.

REFERENSI

Buku Pedoman kurikulum dan modul penyuluhan bagi penyuluhan agama Kristen tahun 2023

KBBI

Manalu J. Goklas, Metode Penelaahan Alkitab secara Topikal Bagi Penyuluhan Agama, 2023, hal 61.
<http://elettra.iakntarutung.ac.id>

Nirwan Sutasmi Tri, Hubungan Antara Kesiapan Mental Dengan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Biologi Peserta Didik SMA Negeri 1 Bajeng Barat Kabupaten Gowa, 2016, hal 7.
<http://repositori.uin.alauddin.ac.id>

Situmeng Megaria Chrisya, kesiapan penyuluhan Agama Kristen dalam menghadapi tantangan 5.0, 2023